

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG
TUA TENTANG DIARE DENGAN KEMAMPUAN
PENANGANAN DIARE PADA BALITA**
(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Socah)

SKRIPSI



Oleh:

NURIL HIKMATUL LAILI SYA'BAN

NIM. 19142010027

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG
TUA TENTANG DIARE DENGAN KEMAMPUAN
PENANGANAN DIARE PADA BALITA**
(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Socah)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Keperawatan



Oleh:

NURIL HIKMATUL LAILI SYA'BAN
NIM. 19142010027

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
TENTANG DIARE DENGAN KEMAMPUAN PENANGANAN
DIARE PADA BALITA**
(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Socah)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

NURIL HIKMATUL LAILI SYA'BAN
NIM. 19142010027

Telah disetujui pada tanggal 14 Agustus 2023:

Heni Ekawati, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIDN. 0810108503



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG DIARE DENGAN KEMAMPUAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Socah)

Nuril Hikmatul Laili Sya'ban¹, Heni Ekawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep².

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*Email: lailisyabann@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare. Diare adalah suatu penyakit dimana feses yang di keluarkan dalam sehari 3 kali atau lebih, konsistensinya menjadi cair atau lembek. Penanganan dapat dilakukan dengan larutan oralit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan 60% ibu mengalami ketidakmampuan penanganan diare pada balita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Variabel dependen kemampuan penanganan diare, variabel independen pengetahuan dan sikap orang tua tentang diare. Populasi penelitian adalah 54 responden, sampel 47 menggunakan *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan tentang diare, sikap tentang diare dan kemampuan penanganan diare. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan ($\alpha=0.05$). penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes dengan NO:1770/KEPK/STIKes/NHM/EC/V/2023.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *p-value* = $0,000 < \alpha = (<0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan tentang diare dengan kemampuan penanganan diare. Dengan nilai $r = 0,632$ artinya pengetahuan dan kemampuan penanganan diare hubungannya kuat. Pada variabel sikap didapatkan hasil *p-value* $0,000 < \alpha = (< 0,05)$ artinya ada hubungan sikap tentang diare dengan kemampuan penanganan diare. Dengan nilai $r = 0,659$ artinya sikap dan kemampuan penanganan diare hubungannya kuat.

Berdasarkan hasil diatas disarankan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang diare yang lebih bervariasi sehingga meningkatkan kemampuan penanganan diare pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kemampuan Penanganan diare.

**THE RELATIONSHIP OF PARENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDE
ABOUT DIARRHEA WITH THE ABILITY TO
TREAT DIARRHEA IN TODDLER**

(Study in the Working Area of Socah Health Center)

Nuril Hikmatul Laili Sya'ban¹, Heni Ekawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep².

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*Email: lailisyabann@gmail.com

ABSTRACT

The mother's ability determines the safety of children who have diarrhea. Diarrhea is a disease which feces are excreted in a day 3 or more times, the consistency becomes liquid or mushy. The treatment can be done with oralit. Based on the results of preliminary study, 60% of mothers experienced the inability to treat diarrhea in toddler. The purpose of this study is to analyze the relationship among parents' knowledge and attitude about diarrhea with the ability to treat diarrhea in toddler.

This type of research used a cross-sectional approach. The dependent variables of diarrhea was treatment ability, the independent variables were knowledge and attitudes of parents about diarrhea.. The study population consisted of 54 respondents, a sample of 47 using purposive sampling. The instrument used the questionnaire on knowledge about diarrhea, attitude about diarrhea and diarrhea treatment abilities. The statistical test used the Spearman rank test with ($\alpha = 0.05$). This research has been ethically tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura NO:1770/KEPK/STIKes/NHM/EC/V/2023.

Based on the Spearman Rank Correlation statistical test, the result of p-value was $= 0.000 < \alpha = (<0.05)$ means that there was a relationship among knowledge about diarrhea and the ability to treat diarrhea. With a value of $r = 0.632$, it means that knowledge and ability to treat diarrhea were strongly related. In the attitude variable, the result of p-value was $0.000 < \alpha = (<0.05)$ means that there was an relationship among attitudes about diarrhea and the ability to treat diarrhea. With r value $= 0.659$ means that attitude and ability to treat diarrhea are strongly related.

Based on the results above, it is recommended to be able to increase parents' knowledge and attitude about diarrhea which is more varied so as to improve the ability to treat diarrhea in toddler.

Keywords: Knowledge, Attitude, Ability to treat diarrhea.

Pendahuluan

Masalah diare di masyarakat harus lebih diperhatikan terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi sehingga kemungkinan terjadi diare. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare. Kemampuan ibu dinilai dari aspek pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan terhadap penyakit diare (Suryani, dkk 2022). Diare adalah suatu penyakit dimana tinja atau feses berubah konsistensinya menjadi cair atau lembek dengan frekuensi lebih dari normal. Feses yang di keluarkan dalam sehari 3 kali atau lebih (pada neonatus lebih dari 4 kali sehari) tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Mumpuni, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa penyakit diare sebagai urutan pertama yang menyerang balita di dunia, nomor 3 pada bayi dan nomor 5 bagi segala umur. WHO dan data UNICEF menunjukkan bahwa 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare (WHO, 2019). Strategi yang dilaksanakan pemerintah salah satunya melaksanakan tatalaksana Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS Diare) untuk mencegah terjadinya dehidrasi (Kemenkes RI, 2020). Kejadian Luar Biasa (KLB) diare sebanyak 10 kasus yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan 756 orang penderita dan angka kematian sebesar 4,76% (Kemenkes RI, 2019). Angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk, sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian pada balita akibat diare sebanyak 731 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Wilayah

Jawa Timur berada di urutan kedua dengan 1.071.863 kasus secara keseluruhan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Sedangkan pada balita menurut Kemenkes RI (2020) di Jawa Timur jumlah penderita diare sebanyak 46,6%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Socah anak yang mengalami diare pada 3 bulan terakhir (Februari-April 2023) yaitu sebanyak 54 anak. Dengan kriteria usia <5 tahun sebanyak 48 balita (89%) dan usia >5 tahun sebanyak 6 anak (11%). Dari hasil pengisian kuesioner kepada 10 responden kuesioner pengetahuan ibu tentang diare 50% dalam kategori baik, 20% dalam kategori cukup, dan 30% dalam kategori kurang. Kuesioner sikap ibu tentang diare 50% dalam kategori positif dan 50% dalam kategori negatif. Pada kuesioner kemampuan ibu dalam penanganan diare 40% dalam kategori baik, 30% dalam kategori cukup, dan 30% dalam kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan penanganan diare menurut teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2008 dalam Yuniangsih, 2018) yaitu faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu lingkungan dan fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu perilaku. Faktor pengetahuan yaitu orang tua yang tidak tepat dalam penatalaksanaan diare pada balita dapat disebabkan karena orang tua belum mengetahui bagaimana cara yang tepat dan benar dalam melakukan perawatan pada anaknya, faktor sikap dapat menyebabkan penanganan awal pada anaknya yang mengalami diare. Faktor lingkungan dan fasilitas atau sarana kesehatan yaitu pengolahan sumber air yang bersih, juga fasilitas untuk membuang limbah dan jarak rumah terlalu jauh dari fasilitas kesehatan untuk membawa anaknya saat

mengalami diare. Faktor perilaku yaitu faktor ini juga mencakup pengetahuan dan sikap orang tua dengan penanganan diare (Notoatmodjo, 2008 dalam Yuniangsih, 2018). Dampak kurangnya kemampuan penanganan diare yaitu dehidrasi dan malnutrisi bahkan kematian sehingga penanganan diare harus menjadi penentu keberhasilan pencegahan diare, penting bagi ibu dalam memberikan tanggung jawab dan perhatian terhadap balita dalam menangani diare (Hermanita, 2022).

Upaya penanganan diare pada balita adalah orang tua dapat bersikap baik dalam menentukan pengobatan dan penatalaksanaan yang cepat dan tepat terhadap diare seperti dengan metode lima langkah tuntas diare diantaranya memberikan oralit sesuai dosis, memberikan ASI atau makanan, memberikan obat zink, memberikan antibiotik sesuai indikasi dan memberikan cairan obat dirumah serta jika tetap diare balita dibawa ke pelayanan kesehatan (Hermanita, 2022).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen pengetahuan dan sikap orang tua tentang diare dan variabel dependen kemampuan penanganan diare pada balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi balita diare sebanyak 54 anak dan sampel 47 responden.

Hasil

a. Data Umum

1. Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Usia Anak

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Pendidikan		
Sarjana	14	29,8
Diploma	3	6,4
SMA/SMK	24	51,1
SMP	5	10,6
SD	1	2,1
Pekerjaan		
Perawat	3	6,4
Bidan	2	4,3
Guru	3	6,4
Wiraswasta	6	12,8
Ibu Rumah Tangga	33	70,2
Usia Anak		
Balita 13-60 Bulan	31	66
Bayi 3-12 Bulan	16	34

Sumber: Data Primer bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK sebanyak 24 orang (51,1%). Jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (70,2%). Berdasarkan usia anak menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak responden adalah balita 13-60 bulan sebanyak 31 orang (66,0%).

b. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Diare

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	21	44,7
Cukup	22	46,8
Kurang	4	8,5

Sumber: Data Primer bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden hampir setengahnya berada dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (46,8%). Berdasarkan hal tersebut faktor pendidikan mempengaruhi pengetahuan orang tua terutama ibu tentang diare. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi tingkat informasi yang didapatkan tentang diare. Pada wilayah kerja puskesmas Socah

pengetahuan yang dimiliki ibu lebih besar berpengetahuan cukup dikarenakan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar SMA/SMK sebanyak 24 orang (51,1%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Diare

Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
Positif	20	48,9
Negatif	24	51,1

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar berada dalam kategori negatif sebanyak 24 orang (51,1%). Berdasarkan hal tersebut tingkat pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi sikap orang tua terutama ibu tentang diare. Pada wilayah kerja puskesmas Socah sikap yang dimiliki ibu lebih besar sikap yang negatif dikarenakan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar SMA/SMK sebanyak 24 orang (51,1%). Jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (70,2%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Penanganan Diare Pada Balita

Kemampuan Penanganan Diare	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	13	27.7
Cukup	29	61.7
Kurang	5	10.6

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan penanganan diare responden sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (61,7%). Balita rentan mengalami diare karena sistem kekebalan tubuhnya masih lemah dan kebersihan tubuhnya yang masih kurang terjaga. Pada wilayah kerja puskesmas Socah pengetahuan yang dimiliki ibu lebih besar berpengetahuan cukup dikarenakan tingkat pendidikan terakhir

sebagian besar SMA/SMK sebanyak 24 orang (51,1%). Pada jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (70,2%). Berdasarkan usia anak menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak responden adalah balita 13-60 bulan sebanyak 31 orang (66,0%).

4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Diare dengan Kemampuan Penanganan Diare

Pengetahuan	Kemampuan Penanganan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	4	8.5	10	21.3	3	6.4	21	36.2
Cukup	8	17.0	20	42.6	0	0.0	22	59.6
Kurang	0	0.0	2	4.2	0	0.0	4	4.2
Jumlah	12	25.5	32	68.1	3	6.4	47	100

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa hampir setengah responden dengan pengetahuan cukup mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak 20 orang (42,6%).

Dari hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Socah. Nilai *coefficient correlation* didapatkan 0,632 artinya hubungan kedua variabel antara pengetahuan orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita mempunyai hubungan yang kuat.

5. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Diare dengan Kemampuan Penanganan Diare

Sikap	Kemampuan Penanganan Diare							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Positif	6	12	8	17.0	1	2.1	24	31.9
Negatif	9	19	2	42.6	3	6.4	23	68.1
Jumlah	15	31	10	59	4	8.5	47	100
		.8		.1		.6		

Sumber: Data Primer Bulan Juni 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir setengah responden dengan sikap negatif mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak 20 orang (42,6%).

Dari hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan sikap tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Socah. Nilai *coefficient correlation* didapatkan 0,659 artinya hubungan kedua variabel antara sikap orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita mempunyai hubungan yang kuat.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare

Berdasarkan dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Socah dengan 47 responden didapatkan hampir setengahnya pengetahuan ibu tentang diare berada dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (46,8%). Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan pernyataan pengetahuan yang perlu ditingkatkan pada parameter tanda dan gejala diare dan pencegahan diare sebanyak 72 skor. Responden kurang mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala diare dan pencegahan diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poernomo (2018)

menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden hampir dari setengahnya dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan indikator tanda dan gejala sebagian besar dalam kategori cukup. Orang tua yang memiliki anak mengalami diare tidak begitu paham tentang indikator tanda dan gejala diare. Pada saat penyuluhan kesehatan tentang diare yang diberikan oleh tenaga kesehatan tidak dipahami masyarakat terutama ibu karena kemampuan ibu yang mengalami kesulitan dalam mempelajari informasi tentang diare. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua yaitu tanda dan gejala diare yang cukup dapat menyebabkan resiko anak mengalami dehidrasi. Orang tua hendaknya memiliki pengetahuan yang baik untuk mencegah agar anak dapat terhindar dari beberapa kemungkinan buruk yang terjadi akibat diare.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian pengetahuan dengan indikator pencegahan diare sebagian besar dalam kategori cukup. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan diare yang cukup akan berdampak pada meningkatnya kejadian diare pada balita. Hal ini disebabkan karena kesalahan pemikiran dari orang tua atau pola pikir negatif bahwa penanganan dan pengobatan diare adalah tanggung jawab dari tenaga medis tanpa adanya upaya pencegahan dan penanganan awal di rumah. Orang tua kurang memahami upaya pencegahan diare sehingga angka kejadian diare meningkat.

Peneliti berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengetahui tanda gejala diare dan pencegahan diare pada balita.

Pengetahuan orang tua akan berdampak pada pola pikir dalam memahami informasi tentang diare. Upaya pencegahan diare pada balita dapat mengurangi angka kejadian diare. Pemahaman orang tua tentang tanda dan gejala diare untuk mencegah balita mengalami dehidrasi dan kemungkinan resiko buruk yang terjadi pada balita. Pentingnya orang tua terutama ibu untuk mencegah terjadinya diare pada balita dengan mencari informasi tentang diare yang didapatkan dari orang lain atau tenaga kesehatan maupun media massa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu adalah pendidikan. Pada penelitian ini, pendidikan ibu sebagian besar pendidikan tingkat menengah yakni SMA/SMK sebanyak 24 orang (51,1%). Menurut Poernomo (2018) pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pola pikir dan daya tangkap. Ibu yang memiliki pendidikan tingkat menengah cenderung kurang mencari informasi yang benar tentang diare. Pendidikan tingkat menengah menyebabkan angka kejadian diare meningkat karena ketidaktahuan orang tua dalam mencegah dan menangani balita yang mengalami diare. Pengetahuan sangatlah penting untuk mencari informasi tentang diare sehingga menurunnya resiko balita mengalami dehidrasi.

Menurut peneliti pengetahuan orang tua sangatlah penting dalam merawat anaknya terutama saat anak mengalami diare. Pendidikan orang tua salah satu faktor mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang diare. Pendidikan tingkat menengah cenderung mengalami resiko diare karena orang tua kurang paham tentang diare. Pengetahuan orang tua tentang diare yang rendah akan menyebabkan anak

mengalami dehidrasi. Pengetahuan rendah tersebut berpengaruh dengan kemampuan belajar yang sedikit dan informasi yang sedikit baik dari orang lain maupun media massa. Sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memahami tentang diare untuk upaya pencegahan yang lebih optimal.

Gambaran Sikap Orang Tua Tentang Diare

Berdasarkan dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Socah dengan 47 responden didapatkan sebagian besar sikap ibu tentang diare berada dalam kategori negatif sebanyak 24 orang (51,1%). Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan pernyataan sikap yang perlu ditingkatkan pada parameter tanda dan gejala diare dan pencegahan diare sebanyak 93 skor. Responden kurang mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala diare dan pencegahan diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Prawesti (2021) menunjukkan bahwa hampir setengah sikap responden berada dalam kategori negatif. Berdasarkan pada faktor tanda dan gejala dan pencegahan diare responden memiliki sebagian besar dalam kategori negatif. Sikap ibu yang negatif tentang diare akan akan menyebabkan anak mengalami kekurangan cairan (dehidrasi). Tindakan pengobatan diare merupakan suatu upaya sikap ibu untuk mencegah terjadinya dehidrasi yang berakibat pada kematian pada balita. Sikap ibu tentang tanda dan gejala diare kurang mendapatkan informasi sehingga tidak ada upaya pencegahan diare pada balita.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Damanik (2023) menyatakan bahwa sebagian besar sikap responden berada dalam kategori negatif. Berdasarkan penelitian ibu

memiliki sikap negatif tentang cara pencegahan diare. Sikap yang negatif tentang pencegahan diare menjadi faktor meningkatnya angka kejadian diare pada balita. Hal ini dikarenakan dengan negatifnya sikap ibu menyebabkan ibu tidak memperdulikan cara pencegahan terjadinya diare pada balita. Sehingga perlunya pendidikan kesehatan upaya sikap yang baik tentang diare dan pencegahan diare yang diberikan oleh tenaga kesehatan demi meningkatkan derajat kesehatan terutama diare pada balita.

Peneliti berpendapat bahwa sikap adalah respon seseorang pada suatu stimulus atau objek. Sikap yang negatif dapat meningkatkan angka kejadian diare pada balita. Semakin negatif sikap ibu semakin banyak balita mengalami diare. Ibu merupakan peranan penting saat anak mengalami diare, sikap ibu yang negatif dapat menyebabkan anak resiko mengalami dehidrasi. Orang tua melakukan upaya pencegahan diare dengan meningkatkan kekebalan tubuh pada balita. Sikap orang tua yang negatif menyebabkan ibu tidak mengetahui tanda dan gejala diare sehingga balita cenderung mengalami kekurangan cairan dalam tubuhnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pekerjaan. Pada penelitian ini, pekerjaan ibu sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (70,2%). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bekerja adalah semua aktivitas yang secara sengaja dan berguna dilakukan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai umat keseluruhan. Damanik (2023) ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, tetapi ibu tidak paham sikap dalam mencegah anak mengalami diare. Pekerjaan dapat mempengaruhi sikap

ibu dalam mendapatkan informasi tentang diare yang didapatkan dari orang lain maupun media massa. Semakin negatif sikap ibu semakin buruk pemahaman dan pencegahan ibu tentang diare.

Menurut peneliti sikap negatif ibu berdampak pada kesehatan anaknya terutama diare. Pekerjaan mempengaruhi sikap ibu dikarenakan ibu yang bekerja lebih paham dalam pencegahan diare. Ibu rumah tangga cenderung tidak mengetahui tentang diare dan pencegahan diare pada balita. Ibu rumah tangga memiliki cara berpikir yang kuang sehingga ketika balita diare tidak tahu penanganan awal dirumah. Hal ini berdampak pada sikap ibu dalam merawat balita diare. Sehingga diperlukan edukasi kesehatan tentang diare kepada ibu untuk membentuk sikap yang baik dalam mencegah anak diare dan menurunkan angka kejadian diare.

Gambaran Kemampuan Penanganan Diare Tentang Diare

Berdasarkan dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Socah dengan 47 responden didapatkan sebagian besar kemampuan penanganan diare ibu berada dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (61,7%). Berdasarkan analisis kuesioner pada pernyataan kemampuan penanganan yang perlu ditingkatkan yaitu ibu menghindari anak makanan yang berserat saat mengalami diare sebanyak 63 skor. Responden kurang mengerti dan cukup mendapatkan informasi penanganan diare yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penanganan diare sebagian besar responden berada dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian indikator menghindari makanan yang berserat tinggi termasuk dalam kategori

cukup. Penanganan diare yang cukup dapat meningkatkan angka kejadian diare. Kemampuan ibu dalam informasi tentang pemberian makanan pada anak saat mengalami diare sangat diperlukan untuk upaya mencegah terjadinya komplikasi. Menghindari makanan yang berserat saat mengalami diare dapat memicu penumpukan gas dalam perut. Sehingga diperlukan pemahaman ibu tentang penanganan diare pada balita.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Arhama (2022) menyatakan bahwa penanganan sebagian besar berada dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian indikator menghindari makanan yang berserat tinggi termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan ibu yang cukup dalam menangani diare anak dapat menyebabkan anak mengalami dehidrasi. Pemberian makanan ketika anak mengalami diare perlu ibu ketahui untuk menghindari anak mengalami komplikasi. Makanan berserat tinggi dihindari dikonsumsi anak saat diare dikarenakan dapat memperparah kondisi diare anak. Sehingga ibu perlu tahu tindakan penanganan awal dirumah saat anak mengalami diare.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan penanganan diare pada orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan, karena ibu memiliki peranan penting dalam merawat anak yang sakit. Kemampuan ibu dalam menangani balita dilakukan pada saat mengalami diare yaitu dengan menghindari balita mengkonsumsi makanan yang berserat tinggi. Penanganan awal dirumah merupakan hal penting untuk mencegah balita dehidrasi seperti pemberian larutan oralit. Balita yang diare memerlukan rehidrasi untuk mengembalikan cairan yang telah hilang. Makanan yang berserat tinggi dapat memperburuk

gejala diare. Oleh karena itu menghindari makanan berserat tinggi saat diare untuk menenangkan usus yang bermasalah. Sehingga kemampuan ibu sangat penting dalam merawat anaknya untuk mengurangi angka kejadian diare pada balita.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan penanganan diare adalah pengetahuan. Pada penelitian ini, hampir setengahnya pengetahuan ibu tentang diare berada dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (46,8%). Menurut Kosasih (2018) pengetahuan mengenai penanganan diare sangat penting diketahui ibu karena dapat dijadikan upaya mencegah terjadinya dehidrasi. Pengetahuan tentang diare diperlukan ibu untuk menangani awal diare balita dirumah. Penanganan diare secara dini dapat mencegah anak mengalami dehidrasi karena sudah dapat ditangani dirumah. Sehingga pengetahuan ibu yang cukup akan berdampak pada angka kejadian diare.

Menurut peneliti pengetahuan mempengaruhi penanganan ibu dalam merawat anaknya. Tindakan penanganan diare dapat mencegah anak kekurangan cairan atau dehidrasi. Kemampuan ibu dalam mencari informasi tentang penanganan diare sangat diperlukan untuk mencegah diare berulang. Orang tua terutama ibu diperlukan mengetahui tindakan awal dirumah saat anak mengalami diare. Sehingga diperlukan edukasi kesehatan tentang penanganan awal dirumah untuk menurunkan kejadian diare dan resiko komplikasi pada balita.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare Dengan Kemampuan Penanganan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hampir dari setengah

responden berada dalam kategori pengetahuan baik mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak 10 responden (21,3%). Sedangkan responden dengan kategori pengetahuan cukup mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak 20 responden (42,6%). Dan responden dengan kategori pengetahuan kurang mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak 3 responden (6,4%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kemampuan penanganan diare. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan penanganan diare pada balita dengan baik pula hal ini karena ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, telepon genggam serta informasi dari tenaga kesehatan tentang penanganan diare yang baik dan tepat pada balita dan belajar dari pengalaman pribadi ibu yang mempunyai anak dengan riwayat diare. Dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan penanganan diare pada balita kurang baik karena tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan langkah pertama jika anak balita mengalami diare. Hal itu akan menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga terjadinya komplikasi pada anak yang diare. Serta sebagian ibu yang berpengetahuan baik karena mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan tentang cara melakukan penanganan diare yang baik dan tepat pada balita seperti membuat oralit (larutan gula dan garam) sebagai langkah

pertama jika anak balita mengalami diare. Demikian pula disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi seorang ibu yang sebelumnya mempunyai anak yang memiliki riwayat penyakit diare, sehingga dari pengalaman pribadi ibu belajar melakukan penanganan dengan baik dan tepat, sehingga mengerti cara penanganan diare pada anak. Walaupun tingkat pengetahuan responden kurang namun penanganan diarenya baik. Hal ini disebabkan karena ibu hanya mengetahui jika balita diare harus diberikan larutan oralit. Namun ibu hanya sebatas mengetahui cara penanganan saja, ibu tidak tahu oralit itu apa dan sampai kapan balita diberi oralit jika terkena diare.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Prawesti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita. Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia. Diare merupakan salah satu infeksi dengan morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit seringkali menyebabkan kesalahan dalam penanganannya, sehingga penyakit semakin bertambah parah. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mendukung terjadinya suatu tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dalam penanganan diare. Tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan responden dalam menerima segala informasi sehingga akan dapat memilih perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Pengetahuan tentang diare sehubungan dengan informasi kesehatan yang diterima oleh ibu. Informasi

tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui media penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan maupun dengan media lain seperti media cetak, surat kabar, majalah, buku dan lain-lain. Sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan penanganan diare pada balita.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu berpengaruh terhadap tindakan ibu mengenai kesehatan anaknya. Semakin baik pengetahuan orang tua menyebabkan ibu dapat menangani anak ketika sakit dengan benar begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan ibu sebagian besar pendidikan tingkat menengah yakni SMA sebanyak 24 orang (51,1%). Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih memotivasi untuk mencari informasi dari orang lain dan media massa tentang kesehatan anak. Selanjutnya dengan informasi kesehatan yang didapat tersebut ibu dapat menjaga kesehatan anak. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada penelitian ini, pengetahuan ibu hampir setengahnya berada dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (46,8%). Dan kemampuan penanganan diare sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (61,7%). Orang tua yang pengetahuan baik dapat melakukan perawatan yang benar pada anak sehingga penanganan pada anak teratasi dengan benar. Ibu yang memiliki pengalaman anak yang mengalami diare cenderung lebih sigap dan paham cara penanganan yang tepat. Penanganan dapat dilakukan orang tua dengan tindakan untuk mengatasi diare. Pengetahuan orang tua tentang lingkungan sekitar anak dan kebiasaan ibu dalam menjaga kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan anak tidak

tercemar penyakit terutama diare. Sehingga pengetahuan sangat mempengaruhi kemampuan penanganan diare pada balita.

Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Diare Dengan Kemampuan Penanganan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang didapatkan hampir dari setengah responden berada dalam kategori sikap negatif mempunyai kemampuan penanganan diare cukup sebanyak responden 20 (42,6%), sedangkan responden dengan kategori sikap positif mempunyai kemampuan penanganan cukup sebanyak 8 responden (17,0%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara sikap orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asda (2018) adanya hubungan antara sikap ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Seseorang yang dianggap penting disini adalah seorang kader dan petugas kesehatan atau bidan puskesmas yang hadir pada saat posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan perkembangan balita yang hadir pada saat posyandu dan diberikan penyuluhan kepada ibu balita yang hadir pada saat posyandu baik mengenai diare, batuk pilek, alergi dan lain-lain. Sikap ibu yang positif tercermin dari sikap terhadap epidemiologi (penyebaran kuman yang menyebabkan diare). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengenal, memiliki

keyakinan, pemikiran dan emosi terhadap penyebaran kuman yang menyebabkan diare. Komponen-komponen sikap tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Sikap positif terhadap ibu dalam menangani anaknya mungkin dapat diprediksikan dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak adalah satu. Hal ini didukung oleh usia ibu. Berdasarkan data sebagian besar usia ibu lebih dari 30 tahun (usia dewasa). Pada usia dewasa seseorang sudah berpengalaman dengan baik dalam menangani anak yang mengalami diare. Hal ini berdampak pada sikap yang positif. Selanjutnya sikap tersebut akan berpengaruh terhadap penanganan diare, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Arhama (2018) adanya hubungan antara sikap ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian dimana sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan yang dimiliki masyarakat dan pendidikan masyarakat. Semakin positif sikap seorang ibu maka semakin cukup pula tindakan penanganan yang dilakukan. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku. Sikap yang positif perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui *faecal oral* diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, pengelolaan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan yang memelihara balita salah satu

faktor yang menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena sikap ibu yang kurang baik, sikap ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ibu peroleh, biasanya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu dengan sikap mendukung pentingnya penanganan diare pada balita akan cenderung untuk melakukan upaya penanganan diare pada balita, karena sudah tertanam dari awal karena menganggap pencegahan diare lebih penting agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada masa yang akan datang yang dapat menimbulkan risiko kematian pada balita. Sehingga pengetahuan mempengaruhi kemampuan penanganan diare.

Peneliti berpendapat sikap orang tua berhubungan dengan kemampuan penanganan diare, semakin positifnya sikap orang tua menyebabkan semakin sedikit anak yang mengalami diare. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama dari ibu lainnya yang pernah memiliki pengalaman dalam memberikan larutan oralit pada anaknya yang mengalami diare. Sehingga mempengaruhi sikap ibu untuk memberikan penanganan awal anak yang mengalami diare. Orang tua yang memiliki sikap negatif disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap makanan yang dikonsumsi anak baik di rumah dan tempat-tempat umum sehingga anak lebih mudah terkena diare. Pada penelitian ini, sikap ibu sebagian besar berada dalam kategori negatif sebanyak 24 orang (51,1%). Dan kemampuan penanganan diare sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (61,7%). Sikap ibu sangatlah penting dalam penanganan diare pada anak, karena diare disebabkan kurangnya kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum makan sehingga dapat memicu kuman masuk ke

dalam tubuh anak dan lebih mudah terserang penyakit diare. Sikap orang tua ketika balita mengalami diare akan segera membawa balita ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, balita akan mendapatkan pertolongan dan perawatan serta penanganan diare yang optimal. Sehingga proses penyembuhan balita berjalan dengan cepat dan baik. Maka sikap orang tua yang positif terhadap kemampuan penanganan yang baik dapat mengurangi angka kejadian diare pada balita.

Kesimpulan

- a. Hampir setengahnya ibu mempunyai pengetahuan tentang diare yang cukup di wilayah kerja Puskesmas Socah.
- b. Sebagian besar ibu mempunyai sikap negatif tentang diare di wilayah kerja Puskesmas Socah.
- c. Sebagian besar memiliki kemampuan penanganan diare yang cukup di wilayah kerja Puskesmas Socah.
- d. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Socah.
- e. Ada hubungan antara sikap orang tua tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Socah.

Saran

- a. Saran Teoritis
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah faktor lain tentang diare dengan kemampuan penanganan diare pada balita.
- b. Saran Praktis
 1. Bagi Masyarakat/Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam kemampuan penanganan diare yang baik dan pencegahan penyakit diare pada anak usia balita dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, sebagai pengalaman belajar dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bukan hanya berfokus pada pengetahuan dan sikap tetapi pada faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan penanganan diare.

Referensi

- Agustina, R., & Ariyani, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Balita. *SIKONTAN Journal*. 1(3). 149-158.
- Arhama, A. S., Condeng, B., & Saleh, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 5(11).
- Asda, P., & Nurhadi, M. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Balita Diare Usia 6-59 Bulan Di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta*. Skripsi. STikes Wira Husada Yogyakarta.
- Damanik, S., & Aisyah, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di

- Klinik Bersalin Diana. *Maieftiki journals*. 3(1).
- Fitriani, R., & Baharuddin, Ratna. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENANGANAN DIARE PADA ANAK. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2).
- Hermanita, Y., Adila, D, R., & Utami, A. (2022). SIKAP IBU DALAM PENANGANAN DIARE ANAK BALITA. *Journal of Public Health Sciences*, 11(2).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta.
- (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kosasih, C., Sulastri, A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Pada Suka. *Journal Homepage*. 1(2).
- Mumpuni, Y., & Romiyanti. (2016). *PENYAKIT YANG SERING HINNGAP PADA ANAK*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Poernomo, D. S. H., & Idris, D. N. T. (2018). Tingkat Pengetahuan Keluarga Dan Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*. 2579-7719.
- Prawesti, P. E. (2021) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita. Literatur Review*. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Rahmawati, A., Hayati, R., & Irianty, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Penanganan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan dalam Banjarmasin Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2).
- Suryani., Sartika, E., & Wulan, S. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare : studi cross sectional pada balita. *Community Research of Epidemiology*. 2(2).
- Yunianingsih, D. (2018). *PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN PERTAMA KASUS DIARE PADA ANAK DI RSI KENDAL*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.